

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN  
PROJECT BASED LEARNING UNTUK SISWA SD**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
NUNIK YUNI RAHMATUN  
A510150242**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PROJECT BASED  
LEARNING UNTUK SISWA SD**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan oleh:

**NUNIK YUNI RAHMATUN**

**A510150242**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Almuntaqo Zainuddin, M.Pd.**

**NIDN. 0623127701**

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PROJECT BASED  
LEARNING UNTUK SISWA SD

Oleh:

NUNIK YUNI RAHMATUN

A510150242

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 1 November 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Almuntaqo Zainuddin, M.Pd (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Anatri Desstya., M.Pd (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Honest Umi K., M.Hum (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 10 Oktober 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,

  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum  
NIP. 1968042819930310001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Oktober 2019

Penulis,



**Nunik Yuni Rahmatun**  
**A510150242**

## **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK SISWA SD**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *project based learning*, dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *project based learning* di SD Negeri Sondakan 11 Laweyan, Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sondakan 11 Laweyan, Surakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar 50,48%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 38%, termasuk dalam kategori gagal. Pada siklus I hasil rata-rata keaktifan siswa memperoleh sebesar 65,76% yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 59% yang termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus II hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar 77,68% yang termasuk dalam kategori keaktifan belajar siswa tinggi, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 79% dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas dan hasil belajar siswa kelas V SD N Sondakan 11 Laweyan, Surakarta.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *project based learning*, keaktifan siswa, hasil belajar

### **Abstrac**

This study aims to determine the increase in learning activity of class V students in the learning process in class using the project based learning model of learning, and find out the increase in class V student learning outcomes using the project based learning model of learning at SD Negeri Sondakan 11 Laweyan, Surakarta. This study uses a classroom action research (CAR) method which was carried out in two cycles. Each cycle is carried out in two meetings. This research was conducted at SD N Sondakan 11 Laweyan, Surakarta in the odd semester of the 2018/2019 school year. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. The results of the pre-cycle research showed that the average results of student activeness of 50.48%, while the percentage of completeness of student learning outcomes by 38%, included in the category of failure. In the first cycle, the average results of student activity gained 65.76% which was included in the medium category, while the percentage of completeness of the learning outcomes of the first cycle students was 59% which

was included in the less category. In cycle II the average results of student activeness of 77.68% included in the category of student learning activeness is high, while the percentage of students completeness learning is 79% in the good category. Thus it can be argued that the use of project based learning models can improve student learning activeness in class and student learning outcomes in class V SD N Sondakan 11 Laweyan, Surakarta.

**Keywords:** Project based learning model, student activeness, learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai diterapkan di Indonesia pada tahun ajaran 2013/2014, sebagai pengembang kurikulum yang telah ada sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, kurikulum 2013 mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) akan meningkatkan kualitas dan keaktifan siswa, guru memberi dorongan kepada siswa untuk dapat bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Dengan ini guru diharuskan merancang proses pembelajaran dimana siswa dapat memiliki tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran mampu berinteraksi dengan siswa lain, maupun guru (Saputra, S 2018:84).

Salah satu penentu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Syaodih dalam (Rusman, 2009:75) untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan rancangan yang telah disusun, dibutuhkan beberapa kesiapan guru, terutama kesiapan guru dalam pelaksanaan. Sebaik apapun desain dan rancangan kurikulum yang dibuat, tetapi keberhasilan sangat bergantung pada kesiapan guru. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum. Namun kenyataannya masih ada guru yang mengalami masalah dalam implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, misalnya guru kesulitan dalam menyiapkan atau menentukan media pembelajaran yang sesuai, pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 masih kurang, pemaduan antar muatan pembelajaran dalam pembelajaran tematik masih

dirasa sulit bagi sebagian guru, dan penguasaan teknologi informasi (Damai, A., dkk. 2015:463-464).

Selain kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, keaktifan siswa juga diperlukan dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Kenyataan di lapangan aktivitas pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Penerapan model pembelajaran secara konvensional menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, siswa jarang bertanya, siswa cenderung belajar dengan cara menghafal, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru karena dalam menyampaikan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, dan siswa belajar secara individual (Suarjo, 2016:262). Sehingga kondisi yang tercipta dalam proses pembelajaran membuat siswa mudah bosan dan tidak kondusif.

Selain itu model pembelajaran model pembelajaran yang konstruktivis, yaitu tidak mendorong siswa untuk membangun pengetahuan awal siswa yang dimilikinya. Siswa kurang berpartisipasi aktif secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. hal itu juga penyebab rendahnya hasil belajar siswa (Kristanti, D. Y., dkk. 2016:123). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD N Sondakan 11 Laweyan, Surakarta menunjukkan masih rendahnya rata-rata persentase keaktifan siswa serta rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Berdasarkan uraian diatas diperlukanya model pembelajaran yang menggunakan metode *student centered learning* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta hasil belajar. Salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan metode *student centered learning* adalah model *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara langsung dimana siswa dapat membuat sebuah karya atau proyek dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator

dan fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara langsung dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penyelidikan yang panjang dengan proses terstruktur. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengarah ke pengembangan kognitif yang lebih tinggi dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Siswa dihadapkan langsung dengan berbagai keterampilan dan kompetensi seperti kolaborasi, perencanaan proyek, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu (Bas, G. 2011:2).

Penerapan model *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa yang memiliki keaktifan belajar adalah siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, aktif bertanya dan memberikan tanggapan pada waktu diskusi, aktif dalam berdiskusi dengan teman atau kelompok, mampu memecahkan masalah dengan mencari informasi secara mandiri, mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan memberikan penilaian diri sendiri dan orang lain (Vebri Lestari, E. 2016:3.398-3.399), selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membangun empat pilar pembelajaran, karena pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat secara kolaboratif melalui proses ilmiah yang dilakukan secara kolaboratif, sehingga kemandirian belajar pada siswa akan tercapai (Hartini, A. 2017:8).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah hanya memperoleh persentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 50,48% dan dari 29 siswa dengan rata-rata 37,93 hanya 11 siswa (38%) yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sondakan 11 Laweyan, Surakarta masih rendah. Mulyasa (2017:131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori baik.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, kemudian mencatat dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku sesuai dengan perintah guru (*teacher centered*). Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan

pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari siswa yang masih takut dan ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang belum bervariasi karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Dari uraian diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Project Based Learning untuk Siswa Kelas V SD N Sondakan Laweyan, Surakarta”

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan kerja sama sekelompok guru untuk memperbaiki kondisi praktek pembelajaran di dalam kelas sekaligus mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan secara berulang-ulang sampai tindakan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat langka, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus.

### **2.2 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini tekni analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif . Data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dan statistik deskriptif, misalnya hasil persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa selama proses penerapan tindakan.

#### **2.2.1 Keaktifan siswa**

$$Keaktifan\ siswa = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100 \quad (1)$$

Tabel 1. Pedoman Kriteria Untuk Keaktifan Siswa

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto dalam Suseno, W., dkk. 2017:1300

### 2.2.2 Hasil belajar siswa

Menentukan rata-rata kelas

$$rata - rata = \frac{jumlah\ nilai}{jumlah\ siswa} \quad (2)$$

Menentukan ketuntasan belajar

$$KB = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ siswa} \times 100 \quad (3)$$

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Gagal

Sumber : Syah, M. 2015:223

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Sesuai dengan perencanaan penelitian yang telah disusun, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

3.1.1 Hasil penelitian keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Presentase keaktifan (%)		
Pra siklus	Siklus I	Siklus II
50,48	67,24	76,92

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada tindakan pra siklus memperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 50,48% dengan kriteria keaktifan siswa rendah, kemudian meningkat pada siklus I memperoleh rata-rata 67,24% dengan kriteria keaktifan siswa sedang, namun hasil yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat lagi, yaitu sebesar sebesar 76,92% dengan kriteria keaktifan siswa tinggi.

3.1.2 Hasil penelitian pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	37,93	64,14	79,66
Jumlah siswa tuntas	11	17	23
Jumlah siswa tidak tuntas	18	12	6
Persentase yang tuntas	38%	59%	79%
Persentase yang tidak tuntas	62%	41%	21%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari tindakan pra siklus hingga siklus II. Hasil pra siklus memperoleh 38% siswa yang tuntas dan 62% siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I 59% siswa yang tuntas dan 41% yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II 79% siswa yang tuntas dan 21% yang tidak tuntas.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa sebelum penerapan *project based learning* masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil tindakan pra siklus yang hanya memperoleh rata-rata persentase 50,48%. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan rendahnya keaktifan siswa, siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan guru membuat siswa tidak

memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Serta kurangnya keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sehingga peneliti memilih pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiansih, dkk (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *project based learning* dapat memunculkan interaksi siswa dengan orang lain, mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Interaksi tersebut dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. siswa menunjukkan antusias yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung dan terlibat secara langsung. Guru hanya memfasilitasi agar siswa aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. keaktifan ini memunculkan keberanian siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan memberikan saran proses pembelajaran. keaktifan ini memunculkan keberanian siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan memberikan saran.

Pada siklus I, keaktifan belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang hanya memperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 67,24 dengan kriteria sedang. Peningkatan hasil persentase keaktifan siswa pada siklus I masih mengalami beberapa kendala yakni masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, kurangnya perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dan masih banyak siswa yang tampak ragu dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. sehingga untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar mencapai kriteria keberhasilan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II peningkatan keaktifan dari 67,24% pada siklus I meningkat menjadi 76,92% pada siklus II dengan kriteria keaktifan belajar siswa tinggi. Keaktifan siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak siswa mulai memperhatikan materi yang disampaikan guru, dan banyak siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan tanpa ragu.

### 3.2.2 Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N Sondakan 11 Laweyan, Surakarta dari siklus I ke Siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 38%. Setelah diberi tindakan dengan penerapan model *project based learning* pada siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, siklus I memperoleh 59% siswa yang tuntas. Namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa, maka perlu tindakan lanjut yakni siklus II. Pada tindakan siklus II memperoleh 79% siswa yang tuntas.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* siswa diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa merancang sendiri proyek yang akan dikerjakan. Dalam merencanakan proyek, siswa memilih proyek yang akan dikerjakan. Berdasarkan proyek pilihannya, siswa menentukan sendiri rancangan proyek dan menyiapkan alat dan bahan yang berkaitan dengan proyek. Kegiatan merancang proyek dapat membantu siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kegiatan belajar berbasis proyek yang dilakukan oleh siswa sendiri, lebih cepat dimengerti siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan secara ceramah oleh guru terkait materi pelajaran. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman kerja, mendorong siswa melaksanakan proyek dan memotivasi siswa agar tetap semangat melaksanakan proyek. Kegiatan belajar berbasis proyek dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran dilakukan secara membentuk kelompok belajar untuk berdiskusi. Pada siklus I diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik, hanya beberapa siswa yang mengerjakan proyek dalam satu kelompok. Pada siklus II kelompok yang dibentuk sudah berjalan dengan baik, setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam berdiskusi. Siswa belajar secara berkelompok dapat bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan mengelola informasi, sehingga siswa mudah untuk memahami materi. Selain itu, siswa juga dapat berbagi pengetahuan yang dimiliki dengan siswa yang lain. Hal ini dapat membantu siswa

memecahkan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran project based learning yang dinyatakan oleh Abidin dalam Septiasih, dkk (2016) bahwa siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi yang didapat untuk memecahkan masalah. Dengan demikian siswa dapat belajar secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sondakan 11 Laweyan, Surakarta. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa secara klasikal yang dilakukan dari tindakan pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Persentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada tindakan siklus sebesar 50,48% dengan kriteria rendah. Pada siklus I persentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada sebesar 67,24% berada pada kategori keaktifan siswa sedang. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 76,92% berada pada kategori keaktifan siswa tinggi. Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.
- b. Adanya peningkatan hasil secara klasikal yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 38%. Pada siklus I persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 59% berada pada kategori kurang. Sedangkan Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 79% pada kategori ketuntasan belajar siswa baik. Berarti dengan ini dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh memenuhi kriteria keberhasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bas. 2011. "Investigating The Effects Of Project-Based Learning On Students' Academic Achievement And Attitudes Towards English Lesson". *TOJNED: The Online Journal Of New Horizons In Education* - October 2011, Volume 1, Issue 4
- Damai, A., dkk. 2015. "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2015, Th.XXXIV, No. 3
- Hartini. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". *ELSE (Elementary school Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran sekolah Dasar vol.1 no.2a*
- Lestari, V., E. 2016. *Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun ke-5 2016*
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputro. 2018. "The Application Of Student Centered Learning Through Lesson Study On Quality And Learning Results". *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*. 2018 vol 2 Issue 2.
- Septiasih, dkk. 2016. "Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ipa Di SD". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 2016 vol 4 No.1*
- Suarjo. 2016. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teknik Berpikir, Berpasangan, Berbagi Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV Sdn 07 Kabawetan". *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (2) 2016. Hal.261-266
- Suseno, W., dkk. 2017. "Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif *TGT*". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 10, Bln Oktober, Thn 2017, Hal 1298—1307
- Syah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers